

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENGGUNAAN  
KELAMBU BERINSEKTISIDA UNTUK  
PENCEGAHAN MALARIA**

(Studi di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017)



**SKRIPSI**

Oleh :

MARYONO  
NIM. 141510792

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K. SINTANG  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2017**

## **PENGESAHAN**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)  
Pada Tanggal 19 Februari 2018

Dewan Penguji :

1. Iskandar Arfan, SKM, M.Kes (Epid) .....
2. Ria Risti Komala Dewi, SKM, M.Kes .....
3. Gandha Sunaryo Putra, SKM, M.Kes .....

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**

**Dr. Linda Suwarni, SKM, M.Kes**

**NIDN. 1125058301**

# **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)  
Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Oleh

MARYONO  
NIM. 141510792

**Pontianak, 19 Februari 2018**

**Mengetahui :**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**ISKANDAR ARFAN, SKM, M.Kes (Epid)**  
NIDN. 1129108601

**RIA RISTI KOMALA DEWI, SKM,M Kes**  
NIDN. 1116019101

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data – data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 19 Februari 2018

MARYONO  
NIM. 141510792

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**”SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG BERDOA DAN  
SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG BERUSAHA”**

### **PERSEMBAHAN**

**“KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA”**

1. Allah SWT
2. Keluarga besar, Istri tercinta dan anak-anakku
3. Sahabat – sahabat yang telah mendukung dalam penyusunan ini.
4. Dosen pembimbing dan Penguji yang saya hormati.
5. UMP kelas Sintang.
6. Teman – teman di wilayah kerja puskesmas Nanga Mau.



#### BIODATA PENULIS

Nama : Maryono  
Tempat, Tanggal Lahir : Sintang, 15 November 1982  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua :  
Bapak : Marsidi  
Ibu : Nurjannah  
Alamat : Jl. Masuka II Gg. A. saban Kapuas Kanan Hilir  
Sintang

#### JENJANG PENDIDIKAN

TK :-  
SD : SDN No. 27 Sintang (lulus tahun 1996)  
SMP : SMPN No. 2 Sintang (lulus tahun 1999)  
SPK/SMA : SMUN No. 2 Sintang (lulus tahun 2002)  
DIPLOMA III : AKPER Sintang ( lulus tahun 2005)  
S1 : Fakultas Ilmu Kesehatan UMP K. Sintang

#### RIWAYAT PEKERJAAN :

- a. Tenaga kesehatan (perawat) di Puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2005 s/d sekarang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria (studi di Kecamatan Kayan Hilir Tahun 2017)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada **Iskandar Arfan,SKM,M.Kes (Epid)** selaku pembimbing utama dan **Ria Risti Komala Dewi, SKM,M.Kes** selaku pembimbing pendamping yang telah melunaskan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak, Bapak Helman Fachri, SE,MM
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM,M.Kes.
3. Ketua Program Studi K. Sintang Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM, M. Kes.
4. Ketua Pengelola Universitas Muhammadiyah Pontianak Kelas Sintang, Bapak H. Achmad Sutarmin,S.hut,MM.
5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Bapak dr. Harysinto Lino, MM

6. Kepala Puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang,  
Bapak Darwin
7. Rekan – rekan Puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten  
Sintang
8. Istri dan anak – anak yang senantiasa mendukung serta mendoakan kelancaran  
dalam penyusunan proposal skripsi
9. Rekan – rekan mahasiswa kelas Sintang yang telah banyak mengisi waktu  
bersama yang penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program  
studi ini.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan, dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penusunan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku.

Pontianak, 19 Februari 2018

Peneliti



## ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
SKRIPSI, 19 Februari 2018

MARYONO

### **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMILDALAM PENGGUNAAN KELAMBU BERINSEKTISIDA UNTUK PENCEGAHAN MALARIA**

(STUDI DI KECAMATAN KAYAN HILIR TAHUN 2017)

**XVIII+89 Halaman+19 Tabel+8 Lampiran + 3 Gambar**

**Latar Belakang:** Kelambu berinsektisida (*long lasting insected nets*) adalah kelambu yang sudah dilapisi dengan anti nyamuk oleh pabrik kelambu. Memakai kelambu berinsektisida dengan baik dan benar di waktu tidur berarti melindungi masyarakat, terutama bayi, anak balita dan ibu hamil yang sangat rentan terhadap penyakit malaria dari gigitan nyamuk penular malaria dan nyamuk-nyamuk penular penyakit lainnya. Malaria berkontribusi terhadap angka kematian ibu, bayi dan neonatal karena dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil seperti anemia, demam, hipoglikemia, malaria serebral, edema paru dan sepsis.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.

**Metode Penelitian:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (potong lintang). Teknik *sampling* pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden di wilayah kerja puskesmas Desa Nanga Mau, Kecamatan Kayan Hilir . Uji Statistik menggunakan *Chi Square* tingkat kepercayaan 95%.

**Hasil Penelitian:** menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil ( $p=0,002$ ;PR=1,783), ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil ( $p=0,048$ ;PR=1,445). menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil( $p=0,612$ ;PR=1,133).menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil ( $p=0,000$ ;PR=2,034).

**Saran:** Bagi petugas kesehatan khususnya di puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir diharapkan dapat meningkatkan penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil untuk pencegahan malaria melalui evaluasi dan penyuluhan pada ibu hamil tentang pentingnya penggunaan kelambu berinsektisida pada setiap kunjungan antenatal care (ANC) .

**Kata Kunci :***Perilaku Penggunaan kelambu berinsetisida, pengetahuan, sikap.*

Daftar Pustaka : 51 (2001 - 2017)

## ABSTRACT

FACULTY OF SCIENCE HEALTH  
SCIENCE, 19 Februari 2018

MARYONO

### **FACTORS CONNECTION WITH PREGNANT WOMEN'S BEHAVIOUR IN THE USE OF LONG LASTING INSECTED NETS FOR MALARIA PREVENTION**

**(A STUDY CASE OF KECAMATAN KAYAN HILIR IN 2017)**

**XVIII+89 Pages+19 Table+8 Attachment + 3 Figures**

**Background:** Long lasting insected nets is a special mosquito net that has been coated with mosquito repellent by the factory. A proper use of long lasting insected nets during bedtime can give a protection, especially for infants, toddlers and pregnant women who are particularly vulnerable to malaria and other infectious mosquitoes diseases. Malaria contributes to maternal, infant, and neonatal mortality because it can cause complications in pregnant women such as anemia, fever, hypoglycemia, cerebral malaria, pulmonary edema and sepsis.

**Research purposes:** This study aims to determine the influencing factors of pregnant woman's behaviour in the use of long lasting insected nets for the prevention of malaria in Kecamatan Kayan Hilir of Kabupaten Sintang in 2017.

**Research methods:** A cross sectional method was used for this study. Meanwhile, around 74 of respondents from Puskesmas Desa Nanga Mau, Kecamatan Kayan Hilir, were used for proportional random sampling in this study. The statistical test that used in this study was achi square test with the confidence 95%.

**Research Result:** It is shows that there is a significant relation between knowledge and behavior in the use of long lasting insected nets of pregnant women ( $p=0,002$ ;  $PR= 1,783$ ), a significant relation between attitude and the behavior to use long lasting insected nets among pregnant woman ( $p=0,048$ ;  $PR=1,445$ ). However, there is no significant relation between medical staff's support with the behaviour of pregnant woman in the use of long lasting insected nets ( $p=0,612$ ;  $PR=1,133$ ). Lastly, this study also shows that there is a significant relation between family support with pregnant woman's behaviour in the use of long lasting insected nets.

**Recomendation :** The medical staff of Puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir should suggest and recommend the use of long lasting insected nets to pregnant woman in order to protect them from malaria. Evaluation and counseling about the importance of long lasting insected nets should be conducted in every antenatal care (ANC) of pregnant woman.

**Keyword:** Behavior use of mosquito net inside, knowledge, attitude.

References: 51(2001-2017)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
BIODATA.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISTILAH .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
BAB I           PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	6
I.3 Tujuan .....	7
I.4 Manfaat Penelitian .....	8
I.5 Keaslian Penelitian .....	9
BAB II          TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Perilaku.....	15
II.2 Kelambu Berinsektisida.....	17
II.3 Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan Kelambu Berinsektisida...	20
II.4 Kerangka Teori.....	34

		Halaman
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL	
	III.1 Kerangka Konsep .....	35
	III.2 Variabel Penelitian .....	36
	III.3 Defenisi Operasional .....	36
	III.4 Hipotesis .....	38
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	IV.1 Desain Penelitian .....	39
	IV.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
	IV.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	39
	IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
	IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data .....	43
	IV.6 Teknik Analisis Data .....	46
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	V.1 Hasil Penelitian .....	49
	V.2 Pembahasan Penelitian .....	74
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	VI.1 Kesimpulan .....	86
	VI.2 Saran .....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1 Keaslian Penelitian .....	9
III.1 Definisi Operasional .....	36
IV.1 Rekapitulasi Perhitungan Sampel .....	41
IV.2 Perhitungan prevalen dengan menggunakan table 2 x 2 .....	47
V.1 Data Tenaga Kesehatan Puskesmas Nanga Mau .....	51
V.2 Distribusi Perhitungan Sampel Masing – masing Desa Di Kecamatan Kayan Hilir.....	53
V.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	55
V.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017.....	56
V.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	57
V.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kelambu Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	58
V.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kelambu Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	58
V.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kelambu Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	60
V.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kelambu Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	60
V.10 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan sikap Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	62
V.11 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan sikap Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	62
V.12 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan	

	Dukungan Tenaga Kesehatan Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	65
V.13	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017.....	66
V.14	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	68
V.15	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	68
V.16	Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	70
V.17	Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	71
V.18	Tabulasi Silang Hubungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	72
V.19	Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017 .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.1 Kerangka Teori .....	34
III.1 Kerangka Konsep .....	35
V.1 Alur Pelaksanaan penelitian .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat ijin penelitian dan balasan
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5 : Uji normalitas data
- Lampiran 6 : Output univariat
- Lampiran 7 : Output bivariat
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



## DAFTAR ISTILAH

Malaria	Penyakit yg disebabkan gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi parasit.
Endemis	Istilah yang di pakai pada penyakit- penyakit yang sudah berlangsung lama di suatu tempat.
Filariasis	Infeksi yang disebabkan oleh cacing filarial.
Komplikasi	Penyakit yang timbul kemudian sebagai tambahan dari penyakit yang sudah ada.
Anemia	Berkurangnya jumlah sel darah merah di dalam darah.
Hipoglikemia	Gangguan kesehatan yang terjadi ketika kadar gula dalam darah dibawah kadar normal.
Persepsi	Mengenali, menafsirkan suatu informasi
Rasional	Sebuah reaksi keyakinan, percaya disertai suatu alasan
Biologis	Proses yang ada pada makhluk hidup
Skala Likert	Suatu skala penilaian yang umum digunakan dalam angket, survey dan riset.
Persisten	Terus menerus, berkesinambungan
Psikologis Klinis	Bidang terapan psikologi, terapi masalah- masalah psikologi
Antenatal	Suatu keadaan ibu hamil sebelum melahirkan.

## DAFTAR SINGKATAN

WHO :	World Health Organization.
UNICEF :	United Nations International Children's Emergency Fund
LLINs :	Long Lasting Insecticide net.
SEARO :	South East Asia Regional.
RISKESDAS :	Riset Kesehatan Dasar.
NTT :	Nusa Tenggara Timur.
SIMPUS :	Sistem Informasi Puskesmas.
OR :	Odds Ratio
ITNs :	Insecticide-Treated Nets
SD :	Sekolah Dasar.
MI :	Madrasah Ibtidaiyah.
SMP :	Sekolah Menengah Pertama.
MTS :	Madrasah Tsanawiyah.
SMA :	Sekolah Menengah Atas
MA :	Madrasah Aliyah
SMK :	Sekolah Menengah Kejuruan.
MAK :	Madrasah Aliyah Kejuruan
IPTEK :	Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
Posyandu:	Pos Pelayanan Terpadu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Program kelambu gratis adalah salah satu bentuk upaya mewujudkan program kesehatan se-dunia, di mana Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*) memprogramkan penduduk dunia bebas malaria dengan perbandingan seribu jumlah penduduk hanya satu orang yang menderita malaria (Mustaqim, 2017). Pemerintah Indonesia telah bekerjasama dengan UNICEF (*United Nation International Children's Emergency Fund*) dan *Global Fun* dalam pembagian kelambu berinsektisida (Kemenkes RI, 2012).

Kelambu berinsektisida dibagikan secara gratis kepada masyarakat desa oleh petugas kesehatan/Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) / kader malaria desa di daerah yang banyak ditemukan orang sakit malaria (desa endemis malaria), apabila jumlah kelambu terbatas, maka diprioritaskan kepada keluarga yang mempunyai bayi, balita, dan ibu hamil. Menggunakan kelambu berinsektisida dapat mencegah penularan dan menurunkan angka kesakitan malaria (Kemenkes RI, 2010)

Kelambu berinsektisida (*long lasting insected nets*) adalah kelambu yang sudah dilapisi dengan anti nyamuk oleh pabrik kelambu. Kelambu ini tidak berbahaya bagi kesehatan manusia karena anti nyamuk yang melekat pada kelambu tersebut tidak meracuni manusia (Depkes RI, 2007). Memakai kelambu berinsektisida dengan baik dan benar di waktu

tidur berarti melindungi masyarakat, terutama bayi, anak balita dan ibu hamil yang sangat rentan terhadap penyakit malaria dari gigitan nyamuk penular malaria dan nyamuk-nyamuk penular penyakit lainnya seperti penyakit kaki gajah (Filariasis), demam berdarah dan lain – lain (Kemenkes RI, 2010).

Malaria dalam kehamilan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan ibu dan janinnya. Malaria berkontribusi terhadap angka kematian ibu, bayi dan neonatal karena dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil seperti anemia, demam, hipoglikemia, malaria serebral, edema paru dan sepsis (Kemenkes RI, 2012).

Tahapan eliminasi malaria di Indonesia dimulai dari tahun 2010 dan ditargetkan tahun 2030 Indonesia telah bebas dari malaria. Dari 514 kab/kota yang ada di Indonesia 247 kota/kabupaten telah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria di tahun 2016, sehingga jumlah persentase capaiannya sebesar 48%. Capaian eliminasi malaria di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016 sebesar 14% yang terdiri dari 2 kabupaten/kota yaitu kabupaten Mempawah dan Kota Pontianak, sehingga Kabupaten Sintang masih menjadi target dalam eliminasi malaria (Kemenkes RI Ditjen P2P, 2016).

Proporsi pembagian kelambu insektisida di wilayah Sub-Saharan Afrika tahun 2013 - 2015 berdasarkan jenis pembagiannya yaitu berdasarkan imunisasi sebesar 4%, pemeriksaan ibu hamil 10 % dan pembagian massal sebesar 86% (*World malaria report*, 2016). Pembagian kelambu insektisida di luar Afrika pada tahun 2010-2012 sebanyak 60 juta

kelambu insektisida dengan cakupan 10 negara dengan total pembagian sebesar 75% salah satunya Indonesia dengan jumlah kelambu 6,1 juta (*wold malaria report*, 2013). Distribusi kelambu insektisida di Indonesia dari tahun 2014 - 2016 sebesar 8.904 kelambu (Ditjen P2P, 2016). Capaian distribusi kelambu di tahun 2015 pada daerah endemis tinggi mencapai 85 % dan pada daerah timur Indonesia telah mencapai 100% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 capaian rumah tangga yang menggunakan kelambu berinsektisida dan kelambu biasa di Indonesia sebesar 25,9% (Riskesdas, 2013). Cakupan kelambu insektisida yang dibagikan melalui pelayanan ibu hamil dan imunisasi tahun 2012 di Kalimantan Barat sebesar 28,98% (kemenkes RI, 2013 subdit malaria).

Berdasarkan laporan pemegang program malaria Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang cakupan kelambu berinsektisida yang dibagikan tahun 2013 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sebesar 90,29%, tahun 2014 sebesar 88,25%, dan pada tahun 2015 sebesar 85,69% (Laporan Esismal Dinkes Sintang, 2016). Kelambu berinsektisida yang di distribusikan pada tahun 2010 di Kecamatan Kayan Hilir dengan sasaran kepala keluarga berjumlah 6.967 kelambu dengan capaian 100%. Tahun 2016 kelambu berinsektisida dibagikan di Kecamatan Kayan Hilir dengan sasaran ibu hamil mengalami penurunan berjumlah 615 kelambu dengan capaian pembagian 50,57% (laporan esismal malaria pkm Ng.Mau, 2016).

Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit dan Kesehatan Lingkungan (P2KL), Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tanggal 11 september 2013, menyatakan bahwa dengan program pembagian kelambu berinsektisida kasus malaria di Kabupaten Sintang mengalami penurunan, kasus malaria tahun 2010 mencapai 21.077, sementara pada tahun 2012 hanya 3.879 kasus (kalbar times,2012). Sampai dengan tahun 2016 kasus malaria di Kabupaten Sintang sebesar 77 kasus malaria positif (SIMPUS DINKES SINTANG, 2016)

Kasus malaria di wilayah Kecamatan Dedai tahun 2014 berjumlah 10 kasus, tahun 2015 berjumlah 18 kasus dan tahun 2016 ditemukan 2 kasus malaria (SIMPUS PKM Ng. Emparu, 2016). Kasus malaria di wilayah Kecamatan Kayan Hulu tahun 2014 berjumlah 11 kasus, tahun 2015 ditemukan 6 kasus, dan tahun 2016 ditemukan 2 kasus malaria (SIMPUS Puskesmas Nanga Tebidah 2016). Di Kecamatan Kayan Hilir kasus malaria pada tahun 2014 sebesar 20 kasus dengan ibu hamil positif malaria 7 orang, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 8 kasus dengan 2 kasus malaria dialami ibu hamil, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 17 kasus malaria positif dengan 5 kasus terjadi pada ibu hamil.

Berdasarkan pernyataan Kabid P2KL yang mengatakan bahwa program kelambu menurunkan angka kesakitan malaria di Kabupaten Sintang. Hal ini tidak sejalan dengan kasus malaria yang terjadi di Kecamatan Kayan Hilir dan dapat dilihat dari kasus malaria tahun 2015 sebesar 8 kasus mengalami peningkatan menjadi 17 kasus malaria di tahun

2016, artinya kasus malaria di Kecamatan kayan Hilir tidak sesuai dengan realita yang ada di Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil survei kepada 10 responden ibu hamil penerima kelambu berinsektisida di wilayah kerja Puskesmas Nanga Mau, didapatkan hasil 80% responden tidak menggunakan kelambu berinsektisida dan hanya 20% responden yang menggunakan kelambu berinsektisida. Dari 8 responden yang tidak menggunakan kelambu berinsektisida 5 responden tidak memiliki pengetahuan yang baik dan 3 responden memiliki pengetahuan yang baik, alasan responden tidak menggunakan kelambu diantaranya 1 responden mengatakan saat hamil besar tidak ada suami atau keluarga yang menolong memasang kelambu, 3 responden mengatakan panas dan repot, dan 3 responden takut dengan insektisida yang ada pada kelambu, 1 responden mengatakan menggunakan kawat kasa (Data primer, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam menggunakan kelambu berinsektisida. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2012) didapatkan hubungan yang signifikan antara sikap yang negatif dan pengetahuan yang kurang baik dengan penggunaan kelambu berinsektisida (LLINS), sehingga sikap yang negatif dan pengetahuan yang kurang baik pada ibu hamil lebih beresiko untuk tidak menggunakan kelambu berinsektisida.

Berdasarkan penelitian Permadi (2013) pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap pemakaian kelambu yaitu 98% responden tidak tahu ciri-ciri penyakit dan jenis nyamuk malaria. Seluruh responden

tidak mengetahui beda kelambu berinsektisida dengan kelambu biasa. Sebagian besar responden tidak mengetahui cara penggunaan kelambu (73%), tidak benar dalam pemakaian kelambu (99%), tidak mendapatkan penjelasan sebelum memakai kelambu (89%), dan tidak mengetahui tujuan dibagikan kelambu (89%).

Berdasarkan penelitian Ibrahim dkk (2016) responden banyak yang tidak tahu membedakan kelambu berinsektisida dengan persentase 66,3%, responden yang menggunakan kelambu sebanyak 46,6%, sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu lebih dari 50% responden pernah mendengar sosialisasi sebelum pembagian kelambu namun lebih banyak responden yang tidak tahu membedakan kelambu berinsektisida dengan kelambu lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam menggunakan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 capaian rumah tangga yang menggunakan kelambu berinsektisida dan kelambu biasa di Indonesia sebesar 25,9%. Berdasarkan survei awal didapatkan 80 % responden tidak menggunakan kelambu berinsektisida.

Capaian eliminasi malaria di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016 sebesar 14% yang terdiri dari 2 kabupaten/kota yaitu kabupaten



mempawah dan Kota Pontianak, sehingga Kabupaten Sintang masih menjadi target dalam eliminasi malaria. Terjadinya peningkatan kasus malaria di Kecamatan Kayan Hilir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dari 8 kasus menjadi 17 kasus malaria positif menandakan bahwa Kabupaten Sintang belum terbebas dari malaria.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam menggunakan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017?”

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan Ibu hamil dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.
- b. Mengetahui hubungan sikap Ibu hamil dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.

- c. Mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun 2017.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan kelambu berinsektisida dan mencegah penyakit malaria.

##### **I.4.2 Bagi Institusi Terkait**

Bermanfaat bagi Dinas Kesehatan, Puskesmas dalam mengambil kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan program gebrak malaria.

##### **I.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan bisa sebagai data untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi akademik dalam menerapkan ilmu yang digunakan sesuai dengan penerapan yang ada di lapangan selama proses belajar mengajar.

#### I.4.4 Bagi Peneliti

Bermanfaat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor

- faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida.

#### I.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1	Lestari Eka Y, dkk (2012)	Lestari dkk (2012), Hubungan sikap dan pengetahuan	<i>kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional</i>	Variabel Bebas : a. Pengetahuan b. Sikap	Hasil penelitian menunjukkan diketahui hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan kelambu berinsektisida ( <i>pvalue</i> =0,000, OR =10,5), Diketahui hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kelambu berinsektisida ( <i>pvalue</i> =0,000, OR=3,09) Diperoleh pula nilai OR = 3,09, artinya pengetahuan kurang baik ibu hamil lebih berisiko 3,09 kali untuk tidak menggunakan kelambu dengan baik

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
					Dibandingkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik.
2	Permadi Surya.D. WGI (2013)	Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap ketidakpatuhan penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim	Jenis penelitian <i>deskriptif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> , sampel diambil secara acak dari 100 kk di wilayah penelitian.	1. Variabel Bebas : Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan perilaku. 2. Variabel terikat adalah perilaku kepala keluarga	Hasil responden yang diwawancarai berjenis kelamin laki laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 79. Sebagian besar responden berumur 36 – 40 tahun. Dengan tingkat pendidikan sebagian besar tidak tamat SD dan tidak Bekerja. Berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap pemakaian kelambu yaitu 98% responden tidak tahu ciri-ciri penyakit dan jenis nyamuk malaria. Seluruh responden tidak mengetahui beda kelambu berinsektisida dengan kelambu biasa. Sebagian

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
					besar responden tidak mengetahui cara penggunaan kelambu (73%), tidak benar dalam pemakaian kelambu (99%), tidak mendapatkan penjelasan sebelum memakai kelambu (89%), dan tidak mengetahui tujuan dibagikan kelambu (89%). Masyarakat Tegalrejo tidak memakai kelambu karena sebagian besar mereka lebih memilih menggunakan obat nyamuk.
3	Ibrahim dkk, 2016	Gambaran penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Dulukapa Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2016	Jenis penelitian <i>Observasional deskriptif</i> dengan <i>metode propotional random sampling</i>	1. Variabel bebas : Pengetahuan, sosialisasi 2. Variabel terikat: Perilaku penggunaan kelambu	Responden tidak tahu membedakan kelambu berinsektisida (66,3%) daripada yang tahu membedakan kelambu berinsektisida (33,7%). Responden yang menggunakan kelambu dibagikan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
					<p>sebanyak 53,4% dan tidak menggunakan kelambu sebanyak 46,6%. Alasan responden tidak menggunakan kelambu yaitu sebanyak 73,7% mengatakan warna kurang menarik, 15,8% memilih obat nyamuk, 6,6% mengatakan panas, 2,6% mengatakan berbau obat dan sebanyak 1,3% beralasan lain-lain.</p> <p>Kesimpulan penelitian ini yaitu lebih dari 50% responden pernah mendengar sosialisasi sebelum pembagian kelambu namun lebih banyak responden yang tidak tahu membedakan kelambu berinsektisida dengan kelambu lainnya.</p>
4	Maryono, 2018	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam	Metode penelitian <i>cross sectional</i> dengan teknik	1. Variabel bebas : Pengetahuan ibu	Hasil penelitian menunjukkan diketahui hubungan bermakna antara

		penggunaan kelambu berinsektisida untuk pencegahan malaria di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017	sampling <i>proportional random sampling</i>	hamil, sikap ibu hamil, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga 2. Variabel terikat: Pengunaan kelambu berinsektisida	pengetahuan dengan penggunaan kelambu berinsektisida ( <i>pvalue</i> =0,002, PR =1,783), Diketahui hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan kelambu berinsektisida ( <i>pvalue</i> =0,048, PR=1,445), ada hubungan bermakna antatara dukungnan keluarga dengan penggunaan kelambu berinsektisida ( <i>pvalue</i> =0,000, PR=2,034)
--	--	--	--	---	--

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain dapat dilihat pada :

1. Variabel Bebas

- a. Peneliti : Pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga
- b. Permadi I Gede : Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan
- c. Ibrahim dkk : Sosialisasi

2. Metodologi

- a. Peneliti : Rancangan penelitian *cross sectional*

- b. Lestari dkk : jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik,
  - c. Permadi I Gede W.D.S : Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*
  - d. Ibrahim dkk : Jenis penelitian *observasional deskriptif* dengan metode *propotional random sampling*.
3. Tempat dan waktu :
- a. Peneliti : Tempat di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017
  - b. Lestari dkk tempat penelitian di wilayah Puskesmas Way Nipah Kab Tanggamus pada tahun 2012
  - c. Permadi I Gede W.D.S tempat Desa Tegal Rejo Kabupaten Muara Enim tahun 2013.
  - d. Ibrahim dkk tempat penelitian di Desa Dulukapa Kabupaten Gorontalo pada tahun 2016.



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Hasil Penelitian**

##### **V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Geografi**

Kecamatan Kayan Hilir terletak antara  $0^{\circ}11'$  Lintang Utara,  $0^{\circ}14'$  Lintang Selatan,  $111^{\circ}36'$  Bujur Timur dan  $112^{\circ}15'$  Bujur Barat. Sebagian besar dihubungkan melalui jalur darat (perkebunan sawit dan karet), dengan geografis sebagian besar dataran, perbukitan dan perairan yang dikategorikan sebagai daerah terpencil memiliki wilayah kerja berjumlah 43 desa. Di Kecamatan Kayan Hilir terdapat 1 Puskesmas dengan rawat inap yaitu Puskesmas Nanga Mau yang terletak di kota Kecamatan Desa Nanga Mau.

Luas wilayah Kecamatan Kayan Hilir adalah 1.136,7  $\text{Km}^2$  dengan batas wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sintang , Kelam Permai dan Dedai
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kayan Hulu.

## 2. Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir pada tahun 2017 adalah 27.161 jiwa yang terdiri dari laki-laki 13.975 jiwa dan perempuan 13.186 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk yaitu 23,89 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk lebih memilih pesisir pantai sebagai tempat pemukiman.

## 3. Sosial Ekonomi

Kondisi dan potensi ekonomi yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Nanga Mau meliputi sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, peternakan, serta pertambangan. Sektor pertanian sebagian masyarakat masih berladang menanam padi, sektor perkebunan mengandalkan sektor karet sebagai penopang ekonomi yang utama, kemudian mencari tambahan sebagai karyawan perkebunan sawit yang terdapat di 4 perusahaan sawit yang berada di Kecamatan Kayan Hilir. Sektor peternakan diantaranya peternakan ayam putih, babi, kambing dan sapi. Selain itu masyarakat juga banyak beralih pada pertambangan emas yang sebenarnya illegal tetapi hal ini dilakukan oleh masyarakat sebagai akibat dari turunnya harga karet.

## 4. Iklim

Kecamatan Kayan Hilir beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan hujan. yang biasa

berlangsung dari bulan Mei sampai Oktober dan musim penghujan berlangsung bulan November-April.

#### 5. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Nanga Mau tahun 2017 berjumlah 38 orang. Distribusi tenaga kesehatan di Puskesmas Nanga Mau dapat dilihat pada tabel V.1

Tabel V.1  
Data Tenaga Kesehatan Puskesmas Nanga Mau

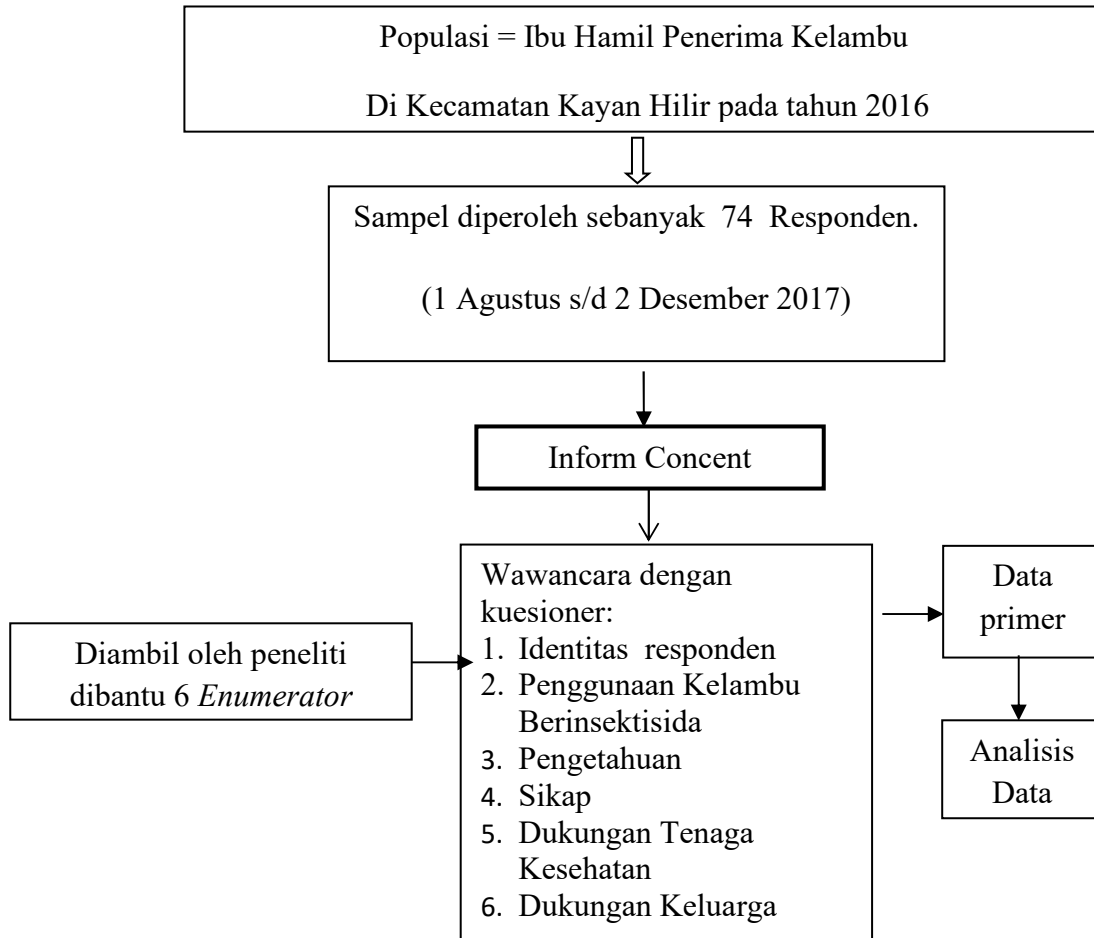
No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Umum	2
2	Perawat	17
3	Bidan	2
4	Gizi	1
5	Kesling	2
6	Tenaga Kefarmasian	3
7	Analisis	1
8	Staf Umum	2
<b>Total</b>		<b>30</b>

*Sumber: Laporan Aparatur Puskesmas Nanga Mau Bulan Oktober 2017*

#### 6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di wilayah Kecamatan Kayan Hilir memiliki 1 Puskesmas Nanga Mau terletak di Ibu kota Kecamatan Desa Nanga Mau. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan, Puskesmas Nanga Mau dikategorikan Puskesmas rawat inap. Puskesmas Nanga Mau memiliki jaringan di beberapa desa di wilayah kerjanya yakni 5 Puskesmas Pembantu, 12 Poskesdes dan 10 bidan desa. Selain itu Puskesmas Nanga Mau juga memiliki 34 posyandu balita, 2 posyandu lansia serta 1 Posbindu.

### V.1.2 Gambaran Proses Penelitian



**Gambar V.1 Alur Pelaksanaan Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 2 Desember 2017. Sebelum pengumpulan data, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak puskesmas dengan memberikan surat ijin penelitian.

Data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara langsung dengan subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh 6 orang enumerator yaitu tenaga kesehatan Puskesmas Nanga Mau. Pada saat awal penelitian, peneliti memberi pengarahan bagaimana cara menjalankan kuesioner serta mengatur jadwal bersama enumerator untuk melakukan kunjungan ke desa yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memproporsikan jumlah sampel berdasarkan desa. Setelah di proporsi per desa lalu pengambilan sampel atau responden yang diteliti menggunakan random sampling (mengacak sederhana) jumlah bumil penerima kelambu di desa tersebut pada bulan januari s/d desember tahun 2016 maka didapatkanlah 74 responden.

Tabel V.2

Distribusi Perhitungan Sampel Masing-masing Desa Di Kecamatan Kayan Hilir

No	Desa	Tanggal kegiatan	Jumlah Sampel (Orang)
1	Nanga mau	15 Agustus 2017	5
2	Monbai begunuk	21 Agustus 2017	2
3	Mentunai	26 Agustus 2017	3
4	Nanga Lidau	27 Agustus 2017	1
5	Pakak	02 September 2017	3
6	Tertung Mau	16 September 2017	1
7	Sungai emang	10 September 2017	1
8	Jambu	17 September 2017	3
9	Lengkung bindu	18 September 2017	2
10	Buluk panjang	11 Oktober 2017	1
11	Tanjung putar	7 Oktober 2017	1
12	Kerapa sepan	8 Oktober 2017	2
13	Mengkirai	16 Oktober 2017	1
14	Tanjung keliling	12 Oktober 2017	1
15	Tuguk	20 September 2017	2

No	Desa	Tanggal kegiatan	Jumlah Sampel (Orang)
16	Ipoh emang	25 September	1
17	Nyangkom	28 September 2017	2
18	Melingkat	30 September 2017	2
19	Kempas raya	14 Oktober 2017	2
20	Natai tebedak	21 Oktober 2017	3
21	Begendang mal	22 Oktober 2017	2
22	Sungai ranap	23 Oktober 2017	1
23	Nanga Tikan	17 Oktober 2017	2
24	Sei. Buaya	28 Oktober 2017	1
25	Sungai pengga	4 November 2017	2
26	Neran baya	4 November 2017	1
27	Batu netak	5 November 2017	1
28	Sungai sintang	29 Oktober 2017	2
29	Sungai garong	9 November 2017	1
30	Paoh desa	15 November 2017	1
31	Jaya sakti	15 November 2017	3
32	Mekar mandiri	16 Agustus 2017	3
33	Landau beringin	11 November 2017	3
34	Karya baru	12 November 2017	2
35	Bukit segaloh	18 November 2017	1
36	Engkarangan	19 November 2017	3
37	Lalang enggar	21 November 2017	2
38	Linggam permai	25 November 2017	1
39	Sungai menuang	26 November 2017	2
40	Natai lesung	27 November 2017	1
Total			74 Sampel

Sebelum wawancara dilakukan, responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, apabila setelah responden mendapat penjelasan dan tidak menolak untuk diwawancara dengan menandatangani *informed consent* maka dilakukan wawancara dan pengambilan data meliputi Nama, Umur/usia Ibu hamil, Pendapatan Keluarga, Alamat, Tingkat pendidikan Ibu hamil, penggunaan kelambu berinsektisida, pengetahuan, sikap, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga terhadap perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

### V.1.3 Karakteristik Responden

#### 1. Umur/ Usia Responden

Berdasarkan distribusi umur responden dalam penelitian, umur responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu: 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel V.3:

Tabel V.3  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

Usia/Umur	n	%
17-25 tahun	17	23,0
26-35 tahun	52	70,3
36-45 tahun	5	6,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Pada tabel V.3 diketahui bahwa, dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 74 responden diperoleh sebagian besar responden berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebesar 70,3% sedangkan sebagian kecil responden berada pada umur 36-45 yaitu 6,8%.

#### 2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 yaitu, Tidak Sekolah, Tingkat SD, Tingkat SMP, Tingkat SMA, Tingkat Perguruan Tinggi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel V.4:

Tabel V.4  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tidak sekolah	19	25,7
SD	17	23,0
SMP	16	21,6
SMA	14	18,9
Perguruan Tinggi	8	10,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Pada tabel V.4 diketahui bahwa, dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 74 responden diperoleh 25,7% dari responden tidak sekolah, 23,0% dari responden tamat SD, 21,6% dari responden tamat SMP, 18,9% dari responden tamat SMA, dan 10,8 % dari responden tamat Perguruan Tinggi.

### 3. Tingkat Pendapatan keluarga

Berdasarkan upah minimum karyawan di kabupaten Sintang tahun 2017 Tingkat pendapatan keluarga dikelompokkan menjadi 2 yaitu tingkat pendapatan rendah ( $<$  UMK Rp. 2.025.000), dan tingkat pendapatan tinggi ( $\geq$  UMK 2.025.000). Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel V.5:



Tabel V.5  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat  
Pendapatan keluarga di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang  
Tahun 2017

<b>Tingkat Pendapatan keluarga</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Rendah	32	43,2
Tinggi	42	56,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel V.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga yang tinggi yaitu sebesar 56,8% dan sebagian kecil responden memiliki pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebesar 43,2%.

#### **V.1.4 Analisis Univariat**

##### **1. Penggunaan Kelambu Berinsektisida**

Penggunaan Kelambu Berinsektisida dibagi menjadi 2 yaitu responden dengan penggunaan kelambu yang kurang baik dan penggunaan kelambu yang baik. Responden yang memiliki nilai  $< \text{mean } (5,1)$  di katagorikan memiliki prilaku penggunaan kelambu yang kurang baik, sedangkan responden yang memiliki nilai  $\geq \text{mean } (5,1)$  dikatagorikan memiliki prilaku penggunaan kelambu yang baik. Berikut distribusi frekuensi variable penggunaan kelambu berinsektisia seperti terlihat pada tabel V.6 di bawah ini :

Tabel V.6  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kelambu di Kecamatan  
Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>Perilaku Penggunaan Kelambu</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	49	66,2
Baik	25	33,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisida yang kurang baik yaitu sebesar 66,2 %. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki perilaku penggunaan kelambu yang baik yaitu sebesar 33,8%.

Pada analisis kuesioner per item yang dilakukan terhadap variabel penggunaan kelambu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.7  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kelambu di Kecamatan  
Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

No	Pertanyaan	Tidak	%	Ya	%
1	Pada saat anda hamil apakah kelambu berinsektisida masih anda gunakan sejak pertama kali menerima sampai dengan sekarang?	0	0	74	<b>100</b>
2	Pada saat anda hamil apakah anda menggunakan kelambu berinsektisida setiap hari/ setiap malam?	24	32,4	50	67,6
3	Sebelum tidur, apakah kelambu yang sudah terpasang diperiksa kembali apakah sudah terpasang dengan benar?	42	<b>56,8</b>	32	43,2
4	Apakah kelambu berinsektisida dipasang dengan mengikatkan ke empat ujungnya pada dinding atau tiang tempat tidur dan bagian bawah kelambu dimasukkan ke bawah tikar atau kasur agar tertutup rapat?	7	9,5	67	90,5

No	Pertanyaan	Tidak	%	Ya	%
5	Apakah kelambu dicuci dalam waktu 4 bulan sekali dengan air dingin, dengan cara mencelupkannya?	14	18,9	60	81,1
6	Apakah anda mencuci kelambu dengan tidak direndam serta disikat/dikucek menggunakan sabun, deterjen dan obat pemutih?	28	37,8	46	62,2
7	Apakah anda mengeringkan kelambu ditempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari?	24	32,4	50	67,6

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar sudah baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida, yang ditunjukkan dengan 100% responden masih menggunakan kelambu berinsektisida sejak pertama menerima sampai dengan sekarang. Sedangkan sebagian kecil responden masih kurang baik dalam penggunaan kelambu yang ditunjukkan dengan 56,8 % reponden tidak memeriksa kembali kelambu yang sudah terpasang dengan benar.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan tentang penggunaan ke kelambu berinsektisida di bagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida dan pengetahuan kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Responden yang memiliki nilai  $<$  mean (7,1) di katagorikan memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan responden yang memiliki nilai  $\geq$  mean (7,1) dikatagorikan memiliki pengetahuan baik. Berikut distribusi frekuensi variable pengetahuan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.8  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan  
Kelambu Berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang  
Tahun 2017

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	33	44,6
Baik	41	55,4
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel V.8 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 55,4%. Sedangkan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 44,6%.

Sebelumnya dilakukan analisis kuesioner per item pertanyaan tentang Pengetahuan, yang meliputi 10 pertanyaan berikut hasil analisis per item seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.9  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Kelambu di  
Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Salah</b>	<b>%</b>	<b>Benar</b>	<b>%</b>
1	Apa yang dimaksud dengan kelambu berinsektisida?	7	9,5	67	90,5
2	Kelambu berinsektisida dapat menghindari penyakit?	16	21,6	58	78,4
3	Apakah tindakan pencegahan yang paling murah dan aman untuk menghindari resiko malaria pada ibu hamil ?	27	36,5	47	63,5
4	Ibu hamil yang tidak menggunakan kelambu berinsektisida akan berisiko terkena penyakit malaria yang dapat menyebabkan?	21	28,4	53	71,6

No	Pertanyaan	Salah	%	Benar	%
5	Apa akibatnya jika mencuci kelambu berinsektisida di sungai ?	9	12,2	65	87,8
6	Apa manfaat menggunakan kelambu berinsektisida ?	14	18,9	60	81,1
7	Manakah berikut ini yang merupakan tahapan/cara menggunakan kelambu berinsektisida ?	46	<b>62,2</b>	28	37,8
8	Manakah berikut ini yang merupakan cara merawat kelambu berinsektisida ?	26	35,1	48	64,9
9	Setelah di cuci, bagaimanakah cara menjemur kelambu berinsektisida ?	29	39,2	45	60,8
10	Zat anti nyamuk yang terdapat pada kelambu berinsektisida dapat bertahan selama?	22	29,7	52	70,3

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yang ditunjukkan sebanyak dengan 90,5% responden mengetahui arti dari kelambu berinsektisida. Sedangkan kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yang ditunjukkan dengan 62,2% responden tidak mengetahui tahapan/cara menggunakan kelambu berinsektisida.

### 3. Sikap

Sikap tentang penggunaan kelambu berinsektisida di bagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang memiliki sikap mendukung penggunaan kelambu berinsektisida dan responden yang memiliki sikap kurang mendukung penggunaan kelambu berinsektisida. Responden yang memiliki nilai  $<$  mean (23,0) dikategorikan memiliki sikap yang kurang mendukung, sedangkan responden yang memiliki nilai  $\geq$  mean (23,0) dikategorikan memiliki sikap yang mendukung penggunaan kelambu

berinsektisida. Berikut distribusi frekuensi variable sikap seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.10  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>Sikap Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Mendukung	31	41,9
Mendukung	43	58,1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 58,1%. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki sikap yang kurang mendukung penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 41,9%.

Analisis kuesioner per item pertanyaan tentang variable sikap juga dilakukan yang, meliputi 10 pertanyaan seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.11  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>		<b>S</b>		<b>TS</b>		<b>STS</b>	
		<i>N</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
1	Kelambu insektisida digunakan saat ada nyamuk saja	0	0	19	25,7	54	73,0	1	1,4
2	Nyamuk tidak akan mendekat apabila kelambu sudah dipasang	1	1,4	27	36,5	43	<b>58,1</b>	3	4,1

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	n	%	N	%
3	Saat menggunakan kelambu berinsektisida sebaiknya disertai penggunaan obat anti nyamuk lain seperti semprotan atau obat nyamuk bakar agar terhindar dari nyamuk	3	4,1	24	32,4	44	59,5	3	4,1
4	Memakai kelambu anti nyamuk menghindari dari penyakit malaria	5	6,8	17	23,0	43	<b>58,1</b>	9	12,2
5	Merawat kelambu dengan benar adalah dicuci dengan cara direndam dengan deterjen dan dikucek atau di sikat	4	5,4	17	23,0	43	58,1	10	13,5
6	Kelambu berinsektida tidak membahayakan manusia tetapi mematikan nyamuk dan menghindari gigitannya	1	1,4	52	<b>70,3</b>	14	18,9	7	9,5
7	Setelah dicuci, kelambu dikeringkan di bawah sinar matahari agar cepat kering	43	58,3	24	32,4	6	8,1	1	1,4
8	Saat pertama kali menggunakan kelambu insektisida, sebaiknya kelambu diangin – anginkan ditempat teduh selama sehari semalam	0	0	12	16,2	42	56,8	20	27,0
9	Kotoran, debu, atau asap mempengaruhi kualitas obat kelambu insektisida	15	20,3	34	45,9	22	29,7	3	4,1

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	n	%	N	%
10	Kelambu terpasang dengan benar yaitu dengan mengikatkan keempat ujung pada dinding atau tiang tempat tidur, bagian bawah kelambu dimasukkan kebawah kasur dan pastikan kelambu tidak sobek atau terbuka agar nyamuk tidak masuk.	3	4,1	22	29,7	34	45,9	15	20,3

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung perilaku penggunaan kelambu berinsektisida yang ditunjukkan dengan 73% responden setuju bahwa Kelambu berinsektida tidak membahayakan manusia tetapi mematikan nyamuk dan menghindari gigitannya. Sementara sebagian kecil responden memiliki sikap kurang mendukung penggunaan kelambu berinsektisida yang ditunjukkan dengan 58,1% responden tidak setuju bahwa Nyamuk tidak akan mendekat apabila kelambu sudah dipasang, serta 58,1% responden juga tidak setuju bahwa Memakai kelambu anti nyamuk menghindari dari penyakit malaria.

#### 4. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan dibagi menjadi 2 kategori yaitu mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Responden yang memiliki nilai < (6,3) dikategorikan kurang mendapatkan



dukungan dari tenaga kesehatan, sedangkan responden yang memiliki nilai  $\geq (6,3)$  dikategorikan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Berikut distribusi frekuensi variable dukungan tenaga kesehatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.12  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Mendukung	40	54,1
Mendukung	34	45,9
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa, sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 54,1%.

Sedangkan sebagian kecil responden mendapat dukungan tenaga kesehatan dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 45,9%.

Pada analisis kuesioner per item yang dilakukan terhadap variabel dukungan tenaga kesehatan responden dalam penggunaan kelambu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.13  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan  
di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

No	Pertanyaan	Tidak	%	Iya	%
1	Pada waktu ibu hamil Apakah anda mendapat penjelasan tentang arti dari kelambu berinsektisida dari petugas kesehatan?	3	4,1	71	<b>95,9</b>
2	Pada waktu ibu hamil Apakah anda mendapatkan penjelasan tentang manfaat kelambu berinsektisida berinsektisida dari petugas keseahatan ?	16	21,6	58	78,4
3	Pada waktu ibu hamil Apakah petugas kesehatan memberi penjelasan tentang resiko tidak menggunakan kelambu berinsektisida bagi ibu hamil?	8	10,8	66	89,2
4	Pada waktu ibu hamil Apakah petugas kesehatan menjelaskan cara bagaimana memakai kelambu berinsektisida secara benar?	15	20,3	59	79,7
5	Pada waktu ibu hamil Apakah anda mendapatkan penjelasan tentang cara merawat kelambu berinsektisida ?	14	18,9	60	81,1
6	Pada waktu ibu hamil Apakah petugas kesehatan menjelaskan cara yang benar dalam mencuci kelambu berinsektisida?	17	23,0	57	77,0
7	Pada waktu ibu hamil Apakah anda mendapatkan penjelasan cara menjemur kelambu berinsektisida?	30	40,5	44	59,5
8	Pada waktu ibu hamil Apakah petugas kesehatan dalam memberi penjelasan tentang kelambu berinsektisida menggunakan media/alat seperti lembar balik, poster, leaflet?	31	41,9	43	58,1
9	Pada waktu ibu hamil Apakah petugas kesehatan memberikan simulasi dan praktek cara pemakaian kelambu berinsektisida yang benar?	24	32,4	50	67,6

No	Pertanyaan	Tidak	%	Iya	%
10	Pada waktu ibu hamil Setelah anda menerima kelambu, apakah petugas kesehatan pernah mengevaluasi/mengecek kembali penggunaan kelambu berinsektisida dirumah anda?	62	83,8	12	16,2

*Sumber : Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yang ditunjukkan dengan 95,5% pada waktu hamil responden mendapat penjelasan tentang arti dari kelambu berinsektisida dari petugas kesehatan. Sedangkan sebagian kecil responden kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yang ditunjukkan dengan 83,8% pada waktu hamil setelah menerima kelambu responden tidak pernah dievaluasi/di cek kembali penggunaan kelambu berinsektisida di rumahnya dari petugas kesehatan.

#### 5. Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini dukungan keluarga dibagi menjadi 2 kategori yaitu mendukung dan kurang mendukung. Responden yang memiliki nilai  $< (7,8)$  dikategorikan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sedangkan responden yang memiliki nilai  $\geq (7,8)$  dikategorikan mendapatkan dukungan dari keluarga dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Berikut distribusi frekuensi variable dukungan tenaga kesehatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.14  
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan  
Kelurga Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>Dukungan Kelurga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang mendukung	29	39,2
Mendukung	45	60,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel V.14 diketahui bahwa, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 60,8%. Sedangkan sebagian kecil responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam penggunaan kelambu berinsektisida yaitu sebesar 39,2%.

Analisis per item pertanyaan juga dilakukan pada variabel dukungan keluarga responden, dimana dapat terlihat pada tabel di bawah :

Tabel V.15  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Kelurga di Kecamatan Kayan  
Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tidak</b>	<b>%</b>	<b>Iya</b>	<b>%</b>
1	Pada saat ibu hamil Apakah suami atau keluarga mengingatkan ibu tentang manfaat penggunaan kelambu berinsektisida?	5	6,8	69	<b>93,2</b>
2	Pada saat ibu hamil Apakah suami atau keluarga pernah mencontohkan cara pemasangan kelambu berinsektisida yang benar?	37	<b>50,0</b>	37	50,0
3	Pada saat ibu hamil Apakah suami atau keluarga pernah mengingatkan anda tentang resiko tidak menggunakan kelambu berinsektisida?	6	8,1	68	91,9
4	Pada saat ibu hamil Apakah keluarga mengingatkan ibu untuk selalu menggunakan kelambu berinsektisida saat tidur?	27	36,5	47	63,5

No	Pertanyaan	Tidak	%	Iya	%
5	Pada saat ibu hamil Apakah suami atau anggota keluarga lain pernah membantu dalam memasang kelambu berinsektisida?	13	17,6	61	82,4
6	Pada waktu ibu hamil Apakah suami ibu pernah memeriksa atau mengecek kembali kelambu berinsektisida telah terpasang dengan benar(tidak ada bagian yang terbuka, tidak ada nyamuk yang masuk) Saat akan tidur/sebelum masuk kedalam kelambu?	9	12,2	65	87,8
7	Pada waktu ibu hamil Apakah Suami ibu atau anggota keluarga lain pernah membantu mencuci kelambu berinsektisida bila kotor?	14	18,9	60	81,1
8	Pada waktu ibu hamil Apakah suami atau keluarga dalam mencuci kelambu tidak menggunakan sabun,deterjen, obat pemutih atau air panas?	30	40,5	44	59,5
9	Pada waktu ibu hamil Apakah Suami atau anggota keluarga lain pernah membantu menjemur kelambu berinsektisida setelah di cuci?	31	41,9	43	58,1
10	Pada waktu ibu hamil Apakah suami atau anggota keluarga lain pernah memeriksa/mengecek kelambu berinsektisida yang anda pakai masih utuh dan bisa membunuh nyamuk?	16	21,6	58	78,4

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan 93,2% pada saat hamil suami atau keluarga responden mengingatkan tentang manfaat penggunaan kelambu berinsektisida. Sedangkan sebagian kecil responden kurang mendapatkan dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan 50% pada saat hamil suami atau keluarga pernah mencontohkan cara pemasangan kelambu berinsektisida yang benar kepada responden.

### V.1.5 Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Tabel V.16  
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Kelambu berinsektisida				Total		p value	PR 95%CI
	Kurang baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	32	84,2	6	15,8	38	100	0,002	1,783 (1,230-2,586)
Baik	17	47,2	19	52,8	36	100		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>66,2</b>	<b>25</b>	<b>33,8</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.16 hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida diperoleh bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik cenderung perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 84,2% lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengatahuan baik.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,783 yang artinya responde kurang yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang sebesar 1,783 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan

kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

2. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Tabel V.17  
Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

Sikap	Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida				Total		p value	PR 95%CI
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	25	80,6	6	19,4	31	100	0,048	1,445 (1,052-1,968)
mendukung	24	55,8	19	44,2	43	100		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>66,2</b>	<b>25</b>	<b>33,8</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.17 hasil analisis hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida diperoleh bahwa responden dengan sikap kurang mendukung cenderung perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 80,6% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap mendukung

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,048 yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,445 yang artinya responden yang memiliki sikap

kurang mendukung mempunyai peluang sebesar 1,445 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap mendukung.

3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Tabel V.18

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida				Total		p value	PR 95%CI
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	28	70,0	12	30,0	30	100	0,617	1,133 (0,812-1,582)
mendukung	21	61,8	13	38,2	34	100		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>66,2</b>	<b>25</b>	<b>25,0</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.18 hasil analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida diperoleh bahwa responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung cenderung memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 70% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung.



Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,617 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Tabel V.19  
Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Kelurga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida				Total		<i>pvalue</i>	PR 95%CI
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	N	%	n	%				
Kurang mendukung	34	87,2	5	12,8	39	100	0,000	2,034 (1,362-3,038)
mendukung	15	42,9	20	57,1	35	100		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>66,2</b>	<b>25</b>	<b>33,8</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.19 hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida diperoleh bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung cenderung memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 87,2% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga

dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar yang artinya responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung mempunyai peluang sebesar 2,034 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap mendukung.

## **V.2 Pembahasan Penelitian**

### **V.2.1 Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida**

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden penerima kelambu berinsektisida diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisida yang kurang baik yaitu sebesar 66,2 %. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki perilaku penggunaan kelambu yang baik yaitu sebesar 33,8%. Analisa per item menunjukkan sebagian kecil responden masih kurang baik dalam penggunaan kelambu yang ditunjukkan dengan 56,8 % reponden tidak memeriksa kembali kelambu yang sudah terpasang dengan benar.

Perilaku ibu hamil yang merupakan kegiatan aktifitas yang terbentuk oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan atau keyakinan yang didapat dari kesadaran, ketertarikan, pertimbangan, adopsi dan upaya

mencoba serta didukung oleh sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dan dikuatkan atau didorong oleh orang lain termasuk petugas kesehatan akan mendukung kepatuhan ibu hamil dalam perilaku penggunaan kelambu berinsektisida. Memakai kelambu berinsektisida berarti melindungi masyarakat, terutama bayi anak balita, dan ibu hamil yang sangat rentan terhadap penyakit malaria dan nyamuk – nyamuk penular lainnya (Depkes RI, 2007).

#### **V.2.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida.**

Bedasarkan hasil penelitian dari 74 responden penerima kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kelambu diperoleh bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik cenderung perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 84,2% lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,783 yang artinya responde kurang yang memiliki

pengetahuan kurang baik mempunyai peluang sebesar 1,783 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), perbuatan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari pengetahuan, pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Menurut Green (2005), perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor yang memudahkan salah satunya adalah pengetahuan yang dapat di implementasikan melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2012) di wilayah Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus, didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kelambu berinsektisida. Hasil penelitian Rianto, dkk (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kelambu pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian Raharjo 2007, menyebutkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang manfaat kelambu dari pendidikan kesehatan yang dijalankan diwilayah kerja tersebut atau melalui media elektronik dan media cetak. Pengetahuan

sangat erat dikaitkan dengan tingkat pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap 74 responden diperoleh 25,7% dari responden tidak sekolah. Berdasarkan analisis kuesioner per item pertanyaan tentang Pengetahuan sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yang ditunjukkan dengan 62,2% responden tidak mengetahui tahapan/cara menggunakan kelambu berinsektisida. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku penggunaan kelambu yang baik diperlukan pengetahuan ibu hamil yang baik. Tingkat pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan formal, semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin mudah orang tersebut mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perilaku hidup yang sehat seperti penggunaan kelambu berinsektisida yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil erat hubungannya dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida di kecamatan kayan hilir kabupaten sintang. Oleh karena itu disarankan kepada ibu hamil untuk aktif mencari informasi melalui petugas kesehatan, maupun melalui media massa tentang

penggunaan kelambu berinsektisida untuk meningkatkan pengetahuan.

### **V.2.3 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida.**

Bedasarkan hasil penelitian dari 74 responden penerima kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir hasil analisis hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku penggunaan kelambu diperoleh bahwa responden dengan sikap kurang mendukung cenderung perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 80,6% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap mendukung

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,048 yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,445 yang artinya responden yang memiliki sikap kurang mendukung mempunyai peluang sebesar 1,445 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap mendukung.

Menurut Notoatmodjo, (2007), sikap merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap berbagai tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai dan

bertanggungjawab. Adapun Green (2005) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi dari faktor predisposisi dimana salah satu faktor predisposisi tersebut adalah sikap seseorang. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang terhadap kesehatan, sehat dan sakit dan faktor risiko yang terkait dengan kesehatan sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor emosi yang bersangkutan misalnya senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2012) di wilayah Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus didapatkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan kelambu berinsektisida. Penelitian Muammar Muslih (2012) di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan hasil ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan kelambu.

Berdasarkan analisis tentang sikap ibu hamil sebagian responden memiliki sikap kurang mendukung penggunaan kelambu berinsektisida yang ditunjukkan dengan 58,1% responden tidak setuju bahwa nyamuk tidak akan mendekat apabila kelambu sudah dipasang, serta 58,1% responden juga

tidak setuju bahwa memakai kelambu anti nyamuk menghindari dari penyakit malaria.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sikap ibu hamil erat hubungannya dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida di kecamatan kayan hilir. Oleh karena itu disarankan kepada ibu hamil untuk lebih terbuka dalam menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan petugas kesehatan (melalui peran aktif memeriksa kehamilan secara kontinyu), tokoh masyarakat serta lingkungan sosial lainnya guna membentuk kesadaran dalam sikap yang mendukung perilaku penggunaan kelambu berinsektisida.

#### **V.2.4 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida.**

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden penerima kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir hasil analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan kelambu diperoleh bahwa ada responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung cenderung memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 70% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,617 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga



kesehatan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang

Tenaga kesehatan membagikan kelambu berinsektisida pada ibu hamil dan harus menginformasikan kepada ibu hamil pada saat kunjungan pelayanan antenatal tentang manfaat dan bahaya terhadap pentingnya upaya penggunaan kelambu berinsektisida sebagai pencegahan terhadap malaria pada ibu hamil. Petugas menginformasikan kepada ibu hamil dengan lisan maupun menggunakan media seperti leaflet dan lembar balik. Petugas kesehatan memberikan simulasi dan praktek cara yang benar dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Petugas kesehatan akan melakukan pengecekan dan evaluasi kepada ibu hamil tentang penggunaan kelambu berupa kunjungan rumah setelah 3 bulan pembagian (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan teori Lawrence W. Green dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Perilaku hidup sehat dapat terjadi jika ada tokoh masyarakat yang menjadi *role model* atau adanya dukungan dari orang-orang terdekat individu bersangkutan, misalnya dari tokoh agama dan tokoh adat setempat, perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh tiga faktor yang salah satunya faktor kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yang memuat tentang pengetahuan, sikap dan persepsi (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan analisis tentang dukungan tenaga kesehatan sebagian responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yang ditunjukkan dengan 95,5% responden pada saat ia hamil mendapat penjelasan tentang arti dari kelambu berinsektisida dari petugas kesehatan. Pada kenyataannya informasi dan penjelasan tentang kelambu berinsektisida oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas Nanga Mau hanya dilakukan pada waktu pelaksanaan sosialisasi program pembagian kelambu berinsektisida untuk ibu hamil dan pada saat ibu hamil menerima kelambu berinsektisida dari petugas kesehatan tempat ia pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dari analisa per item juga di dapatkan sebagian responden kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yang ditunjukkan dengan 83,8% responden pada saat ia hamil tidak pernah mendapatkan evaluasi/pengecekan kembali penggunaan kelambu berinsektisida dirumahnya dari petugas kesehatan. Dengan sedikitnya upaya evaluasi dan penjelasan tentang pentingnya penggunaan kelambu berinsektisida untuk mencegah terjadinya malaria pada ibu hamil maka akan sulit membentuk perilaku penggunaan kelambu yang baik .

## V.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida.

Bedasarkan hasil penelitian dari 74 responden penerima kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu diperoleh bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung cenderung memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisidanya kurang baik yaitu sebesar 87,2% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Hasil analisis diperoleh hasil *prevalence ratio* (PR) sebesar yang artinya responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung mempunyai peluang sebesar 2,034 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap mendukung.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung

selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan (friedman, 2010) diantaranya nya Dukungan Instrumental, meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial, dan material berupa bantuan nyata sebagai sumber untk mencapai tujuan. Dukungan informasional, meliputi jaringan komunikasi dan tanggungjawab bersama, memberikan solusi, nasehat, pengarahan dan saran.

Dukungan keluarga dapat berupa Tindakan yang dilakukan keluarga dalam upaya penggunaan kelambu berinsektisida dengan cara suami atau saudara anggota keluarga yang lain memberi pengertian kepada ibu hamil tentang manfaat menggunakan kelambu berinsektisida, suami atau anggota keluarga yang lain dapat memasang kelambu sebelum tidur serta suami atau anggota keluarga dapat merawat kelambu berinsektisida. Berdasarkan teori Lawrence W. Green dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan analisis tentang dukungan keluarga sebagian responden kurang mendapatkan dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan 50% suami atau keluarga responden pada saat ia hamil tidak pernah mencontohkan cara pemasangan kelambu berinsektisida yang benar. Dalam kondisi

hamil dan setelah melahirkan ibu hamil akan mengalami keterbatasan dalam menjalankan aktifitas, dukungan keluarga dari suami dan orang terdekat responden akan mendorong dan memperkuat ibu hamil dalam upaya penggunaan kelambu berinsektisida.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga erat kaitannya dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida di kecamatan kayan hilir. Oleh karena itu disarankan kepada suami dan keluarga untuk berperan aktif membantu ibu hamil dalam penggunaan kelambu berinsektisida.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 74 responden penerima kelambu di wilayah Kecamatan kayan Hilir di dapatkan pernyataan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku penggunaan kelambu berinsektisida yang kurang baik yaitu sebesar 66,2 %. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki perilaku penggunaan kelambu yang baik yaitu sebesar 33,8%.
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan (*p value* = 0,002 )
3. Ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan (*p value* = 0,048 )
4. Tidak hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku responden dalam penggunaan kelambu berinsektisida di Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan (*p value* = 0,617)
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku responden dalam penggunaan kelambu berinsektisida di Nanga Mau Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan (*p value* = 0,000 )

## VI.2 Saran

### 1. Bagi ibu hamil

Diharapkan setiap ibu hamil untuk selalu menggunakan kelambu berinsektisida dengan benar untuk menghindari resiko dari penyakit malaria serta berperan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang di berikan oleh petugas kesehatan ataupun mencari informasi melalui media untuk menambah pengetahuan serta membentuk sikap yang positif dalam penggunaan kelambu berinsektisida.

### 2. Bagi keluarga

Suami dan keluarga di harapkan lebih berperan aktif membantu ibu hamil dalam pemasangan kelambu berinsektisida.

### 3. Bagi Puskesmas Nanga Mau

Tenaga kesehatan hendaknya mengevaluasi penggunaan kelambu dan memberi penyuluhan tentang pentingnya menggunakan kelambu berinsektisida pada ibu hamil pada setiap kunjungan antenatal care (ANC).

### 4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan bisa dijadikan sumber literature untuk penelitian selanjutnya.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel yang berkaitan dengan penggunaan kelambu berinsektisida seperti budaya masyarakat, penggunaan anti nyamuk lain, Sosial demografi dan variabel lainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, L. 2003. *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Provinsi Bengkulu (Analisi Data Riskesdas 2013)*. Jurnal Determinan Malaria 4 Juni 2016 96.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahasa Indonesia. 2017. *Pekerjaan*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pekerjaan>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017.
- Depkes RI. 2005. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Dinkes Provinsi Jatim
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kelambu Berinsektisida*. Subdit Malaria, Direktorat PPB, Direktorat Jendral PP dan PL. Jakarta. Leaflet\_final.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kategori Umur Menurut Depkes*. [www.google.com/amp/s/yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/amp/?espv=1](http://www.google.com/amp/s/yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/amp/?espv=1). Diakses pada tanggal 22 Maret 2017
- \_\_\_\_\_. 2010. *Panduan Kader Dalam Pembagian Kelambu Berinsektisida Kepada Masyarakat*. Kemenkes RI Dir Jen PP & PL direktorat PPBB.
- Dinkes Sintang. 2016. *Laporan Esismal malaria Dinkes Sintang P2PL*
- Dinkes Lumajang. 2015. *Pengertian Formulasi Insektisida*. [www.dinkes.lumajangkab.go.id/pengertian/formulasi/insektisida/](http://www.dinkes.lumajangkab.go.id/pengertian/formulasi/insektisida/). Diakses pada tanggal 11 mei 2017
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC
- \_\_\_\_\_. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori Dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius Edisi 5
- Hasbullah. 2001. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.



- Heri Purwanto. 1998. Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan Jakarta : EGC
- Ibrahim dkk. 2016. *Gambaran penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Dulukapa Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2016*. Dari URL <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/19783>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2017
- Iqbal, Wahid Mubarak dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kalbar Kalbar Times. 2013. <http://kalbartimes/sintang-kasus-malaria-menurun-drastis.html>. Diakses tanggal 11 mei 21 oktober 2016
- Kamus Besar, 2017. *Obat Nyamuk*. <http://www.kamusbesar.com/obat-nyamuk>. Diakses pada tanggal 11 mei 2017
- \_\_\_\_\_ 2017. *Kawat Kasa Nyamuk*. [kbbi.web.id/kawat](http://kbbi.web.id/kawat). Diakses pada tanggal 11 mei 2017
- \_\_\_\_\_ 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://www.google.com/amp/kbbi.web.id/umur.html?espv=1>. Diakses tanggal 21 Oktober 2016.
- Kemenkes RI. 2010. *Panduan Kader Dalam Pembagian Kelambu Berinsektisida Kepada Masyarakat*. Kemenkes RI Dir Jen PP & PL direktorat PPBB.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Program Kelambu Insektisida Indonesia*. Disitasi Tanggal 7 Maret 2017. [www.depkes.go.id/article/view/16050300006/program-kelambu-insektisida-indonesia](http://www.depkes.go.id/article/view/16050300006/program-kelambu-insektisida-indonesia) html. Diakses tanggal 7 Maret 2017
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pelayanan Antenatal Dalam Pencegahan Dan Penanganan Malaria Pada Ibu Hamil edisi kedua*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riske-sdas%202013.pdf>. Diakses tanggal 18 Oktober 2016
- \_\_\_\_\_. 2016. *Inilah Fakta Keberhasilan Pengendalian Malaria*. [www.depkes.go.id/article/view/16050200003/inilah-fakta-keberhasilan-penegndalian-malaria.html](http://www.depkes.go.id/article/view/16050200003/inilah-fakta-keberhasilan-penegndalian-malaria.html). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2016.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.

- \_\_\_\_\_ 2016. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://www.google.com/amp/kbbi.web.id/umur.html?espv=1>. Diakses tanggal 21 Oktober 2016.
- Lestari Eka Y, dkk. 2012. *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Long Lasting Insect Net (LLINS) Di Wilayah Puskesmas Way Nipoh Kab Tanggerang*, Jurnal Kesehatan Holistik. Vol 8, No 1, Januari 2014: 26-31. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2016
- Reksoprayitno,S. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi BPFE : UGM
- Rianto. 2009. *Analisis Faktor Determinan Penggunaan Kelambu Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Jabres Solo Jawa Tengah*. Skripsi FKM UNDIP. Semarang
- SIMPUS PKM Nanga Mau. 2016. *Laporan penyakit menular di puskesmas*.
- \_\_\_\_\_Emparu. 2016. *Laporan penyakit menular di puskesmas*
- \_\_\_\_\_Nanga Tebidah 2016. *Laporan penyakit menular di puskesmas*
- \_\_\_\_\_ DINKES SINTANG. 2016. *Laporan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang*.
- Mustaqim M. 2017. *Program Kelambu Gratis Menteri Kesehatan Dalam Rangka Mempengaruhi Hari Malaria Sedunia*. <http://www.google.com/amp/s/www.babatpost.com/2016/04/25/17168-program-kelambu-gratis-menteri-kesehatan-dalam-rangka-memperingati-hari-malaria-sedunia-html/amp?espv=1>. Diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Manafe Dina. 2016. *Menkes Bagikan. Jutaan Kelambu Berinsektisida*. Berita Satu. <http://m.beritasatu.com/kesra/361875-menkes-bagikan-jutaan-kelambu-berinsektisida.html>. Diakses tanggal 12 April 2017.
- Mubarak dan wahid. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Muslih Muammar. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemakaian Kelambu Pada Penduduk Usia Diatas 15 Tahun Di Desa*

*Hargo Tirta Kecamatan Kokak Kabupaten Kuolon Progo Provinsi DIY.* Diakses tanggal 22 Januari 2018.

Notoatmodjo S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.

Permadi Surya. D. WGI. 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Masyarakat Terhadap Ketidakpatuhan Pengguna Kelambu Berindektisida Di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kab Muara Enim*, Balaba Vo.9, No.02, Desember 2013: 70-73. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2016.

PKM Nanga Mau. 2016. *Laporan Esismal Malaria Tahun 2016*.

Purwanto,H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta :EGC

Pratamawati Diana.A. 2014. *Jurnal Kedokteran Indonesia. Medika*. Disitasi tanggal 18 Oktober 2016. Dari <http://www.jurnalmedika.com/beranda/edisi/edisi-tahun.2014/edisi-no-03-vol-IX-2014>. Diakses tanggal 18 Oktober 2016

Rahardjo, 2007. *Konsep Pengetahuan Dan Aplilaksinya Dalam Membentuk Perilaku Kesehatan*. <http://adln.lib.uanir.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2016.

Saryono.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia

Sunaryo . 2006. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : EGC

Syamsudin,dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Undang Undang RI No 36 Tahun 2014. *Tentang Tenaga Kesehatan*. Dari UU\_NO\_36\_2014.Pdf.www.hukumonline.com. Diakses pada tanggal 8 Februari 2016

Widayatun, T,R. 2009. *Ilmu Prilaku M.A.104*. Jakarta: CV Agung Seto.

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. 2013. *World malaria Report 2013*.  
[file:///C:/Users/GC/Downloads/9789241564694\\_eng%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/GC/Downloads/9789241564694_eng%20(1).pdf). Diakses tanggal 18 Oktober 2016.

WHO. 2016. *World malaria Report 2013*.  
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/252038/9789241511711-eng.pdf> Diakses tanggal 18 Oktober 2016.

Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. USU : FKM (Fakultas Kesehatan Masyarakat)